

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
BERCERITA BUKU BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK
HARAPAN IBU PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :
SALAWATI
NIM.2010/58584**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

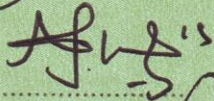
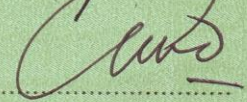
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui
Bercerita Buku Bergambar Di Taman Kanak-kanak
Harapan Ibu Pasaman Barat

Nama : SALAWATI
NIM : 2010/58584
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr.Dadan Suryana	5. 

ABSTRAK

SALAWATI. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Buku Bergambar Di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Pasaman Barat. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan anak dalam berbicara masih rendah, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara melalui bercerita dengan buku bergambar.

Penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu dengan jumlah anak 15 orang, yang terdiri dari 8 orang laki – laki dan 7 orang perempuan. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Hasil dari penelitian disetiap siklus telah mengalami peningkatan kemampuan anak dalam berbicara setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berbicara melalui buku bergambar, sebelum diadakan tindakan kemampuan anak masih rendah pada anak yang mendapat nilai sangat tinggi, setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan, maka buku bergambar telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu, Pasaman Barat”.

Penyusunan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh, dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan serta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan penelitian ini.
2. Ibu Dra.Nurhafizah,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof.Dr.Firman, Ms.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

5. Kepada suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan pengorbanan baik moral maupun materi serta memberikan motivasi yang tidak dapat diucapkan nilainya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
6. Kepada orang tua penulis ibunda almarhum, ayahanda, kakak-kakak, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan partisipasi dan dorongan dalam penelitian ini.

Segala masukan yang berharga dari segala pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan hasil penelitian ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Januari 2013

Penulis

SALAWATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Perkembangan Bahasa.....	10
3. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Berbicara Anak Usia Dini.....	12
b. Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.....	13
c. Tujuan Berbicara Anak Usia Dini.....	15
d. Tahap-Tahap Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini.....	15
e. Aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak.....	16
4. Hakekat Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Metode Bercerita	16
b. Tujuan Bercerita.....	17
c. Manfaat Metode Bercerita.....	17
d. Bercerita Dengan Buku Bergambar.....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian.....	22
D. Instrumentasi.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Indikator Keberhasilan.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	34
1. Kondisi Awal.....	34
2. Deskripsi Siklus 1.....	36
3. Deskripsi Siklus II	54
B. Analisis Data.....	68
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Observasi kemampuan anak dalam berbicara pada kondisi awal sebelum tindakan	34
Tabel 2 Hasil Observasi kemampuan anak dalam berbicara pada pertemuan 1 siklus I (setelah tindakan).....	39
Tabel 3 Hasil Observasi kemampuan anak dalam berbicara pada pertemuan 2 siklus I (setelah tindakan).....	43
Tabel 4 Hasil Observasi kemampuan anak dalam berbicara pada pertemuan 3 siklus I (setelah tindakan)	47
Tabel 5 Rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak dalam berbicara Pada pertemuan 1,2 dan 3	50
Tabel 6 Hasil Wawancara anak pada siklus I.....	52
Tabel 7 Hasil Observasi kemampuan berbicara melalui buku bergambar pertemuan 1 siklus II (setelah tindakan)	57
Tabel 8 Hasil Observasi kemampuan berbicara melalui buku bergambar pertemuan 2 siklus II(setelah tindakan)	61
Tabel 9 Hasil Observasi kemampuan berbicara melalui buku Bergambar pertemuan 3 siklus II(setelah tindakan).....	65
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi kemampuan berbicara pada pertemuan 1,2,3 siklus II (setelah tindakan).....	67
Tabel 11 Persentase Hasil Observasi kemampuan berbicara pada kategori Sangat Tinggi.....	69
Tabel 12 Persentase Hasil Observasi kemampuan berbicara pada kategori Tinggi	71
Tabel 13 Persentase Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada kategori Rendah.....	73

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada kondisi Awal (sebelum tindakan)	35
Grafik 2 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada Pertemuan 1 Siklus I (setelah tindakan).....	39
Grafik 3 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada Pertemuan 2 Siklus I (setelah tindakan)	43
Grafik 4 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada Pertemuan 3 Siklus I (setelah tindakan).....	48
Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi kemampuan berbicara Pertemuan 1,2,3 Siklus I (setelah tindakan).....	50
Grafik 7 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada Pertemuan 1 Siklus II (setelah tindakan)	57
Grafik 8 Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada Pertemuan 2 Siklus II (setelah tindakan)	61
Grafik 9 Hasil Observasi kemampuan berbicara pada Pertemuan 3 Siklus II (setelah tindakan)	65
Grafik 10 Rekapitulasi Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	67
Grafik 11 Persentase Hasil Observasi kemampuan berbicara Pada kategori sangat tinggi	69
Grafik 12 Persentase hasil observasi kemampuan berbicara pada kategori tinggi.....	71

Rancangan Kegiatan Harian

	Hal
1. Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1	78
2. Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2	79
3. Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3	80
4. Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1	81
5. Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2	82
6. Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3	83
7. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak Pada kondisi awal	84
8. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak pada siklus I pertemuan 1	85
9. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak pada siklus I pertemuan 2	86
10. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak pada siklus I pertemuan 3	87
11. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak pada siklus II pertemuan 1	88
12. Lembar penilaian kemampuan berbicara pada anak pada Siklus II pertemuan 2	89
13. Lembar penilaian kemampuan berbicara anak Pada siklus II pertemuan 3	90

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

	Halaman
Gambar 1 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	91
Gambar 2 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	91
Gambar 3 Anak mendengarkan cerita dengan baik	92
Gambar 4 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Pulau-pulau yang ada di Indonesia	92
Gambar 5 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	93
Gambar 6 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	93
Gambar 7 Anak mendengarkan cerita dengan baik	94
Gambar 8 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Menenal tempat kelahiranku	94
Gambar 9 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	95
Gambar 10 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	95
Gambar 11 Anak mendengarkan cerita dengan baik	96
Gambar 12 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Aku rindu kampong halaman	96
Gambar 13 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	97
Gambar 14 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	97
Gambar 15 Anak mendengarkan cerita dengan baik	98
Gambar 16 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Siang dan malam	98
Gambar 17 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	99
Gambar 18 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	99
Gambar 19 Anak mendengarkan cerita dengan baik	100
Gambar 20 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Menenal kehidupan di pedesaan	100
Gambar 21 Guru Menjelaskan cerita yang akan diceritakan	101
Gambar 22 Guru menyebutkan judul cerita yang akan diceritakan	101
Gambar 23 Anak mendengarkan cerita dengan baik	102
Gambar 24 Anak sedang menceritakan kembali cerita tentang Menenal kehidupan di pantai	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Taman Kanak-kanak sebagai pendidikan lembaga formal pertama yang dijalani anak memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia tersebut sehingga nantinya anak memiliki sumber daya manusia yang diperlukan dimanapun anak berada. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pengembangan perilaku, pengembangan kemampuan dasar, serta fisik motorik. Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional konkret dalam berfikir dari aktifitas belajar di Taman Kanak-kanak.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Memperoleh rangsangan rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta pengembangan pembiasaan yang terdiri dari nilai – nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian., Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya.

Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak kalah pentingnya. perkembangan bahasa anak usia 4 - 5 tahun sangat cepat. Kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi. Para peneliti di Amerika anak umur 4 - 5 tahun telah menguasai 2000 kata, dan penambahan kata mereka tiap bulannya 50 kata. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran dan perasaannya sangat besar manfaatnya dalam mempercepat penguasaan bahasa anak. Pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguatan kepada anak – anak usia 4 -5 tahun. Hal ini disebabkan anak mau belajar berbahasa kalau merasa senang. Ketika anak tumbuh dan berkembang,

terjadi peningkatan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, produk bahasanya secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengexpresikan suara saja, hingga mengexpresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan mennggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Perkembangan berbicara pada masa bayi baru mengeluarkan bunyi “ocehan “ yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Tanpa diberi suatu instruksi formal. Pada masa usia 3-5 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa.

Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak adalah melalui pendekatan pengalaman bahasa. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. selain itu perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga kedua faktor itu betul – betul memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kemampuan berbicara. Strategi ini dilakukan dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Komunikasi merupakan berbicara atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Guru berkomunikasi dengan anak dengan berbagai cara diantaranya dengan melalui perkataan atau dengan isyarat. Berkomunikasi dengan anak haruslah dengan cara yang benar supaya anak dapat mengerti dengan apa yang akan kita sampaikan. Guru menyampaikan informasi kepada anak haruslah memberikan informasi yang benar kepada anak agar anak tidak ragu dengan apa yang disampaikan.

Berkomunikasi di Taman Kanak – kanak haruslah dengan bahasa yang jelas atau bahasa yang cepat dimengerti oleh anak. Dalam proses pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya hendaknya dapat memancing anak agar dapat berkomunikasi dengan teman atau dengan guru sendiri. Kita dapat mengamati anak berkomunikasi dengan teman atau orang lain pada saat anak sedang asyik bermain dengan temannya, dan juga kita dapat melihat anak tersebut berkomunikasi dengan jelas pada saat anak bermain sosiodrama disekolah.

Guru Taman Kanak-kanak harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar mengajar, seperti kelengkapan media, memanfaatkan alam, membuat ide- ide dalam menciptakan permainan, dan juga metode guru yang bervariasi. Apalagi dalam proses pembelajaran bahasa terutama pada pembelajaran berbicara, seperti bercerita dengan buku bergambar.

Namun di tempat peneliti mengajar peneliti temui masih banyak kekurangan – kekurangan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan

bagi anak dalam proses berbicara, sehingga kemampuan berbicara anak masih rendah.

Anak belum bisa mengulang kembali cerita yang diceritakan oleh guru, anak belum bisa mengungkapkan kosa kata, anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga anak belum lancar berbicara, padahal berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Oleh sebab itulah peneliti mencoba merancang sebuah penelitian yang menarik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dan salah satu permainannya yaitu bercerita dengan menggunakan buku bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bercerita buku bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Pasaman Barat”. Dalam bercerita ini akan membantu anak dalam berbicara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas kemampuan anak berbicara pada Taman Kanak – kanak Harapan Ibu Pasaman Barat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan kosa kata.
2. Anak belum mampu mengulang kembali cerita yang diceritakan oleh guru.
3. Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Anak kurang mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru.
5. Guru tidak membuat alat media yang menarik dalam perkembangan berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti “Anak belum mampu mengulang cerita yang diceritakan, kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan kosa kata, anak tidak bisa menjawab pertanyaan guru, anak kurang mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru dan guru tidak menggunakan alat media yang menarik dalam pemberian metode terutama metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbicara anak “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimanakah metode bercerita dapat

meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Pasaman Barat?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti mencoba melakukan dengan metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai melalui penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan buku bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait, seperti :

1. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui metode bercerita.
3. Bagi guru Taman Kanak-kanak, sebagai bahan masukan dalam membantu guru dalam memperbaiki metode pembelajaran berbicara.
4. Bagi Taman Kanak-kanak Harapan Ibu dapat meningkatka kualitas dan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita. Serta dapat menjadi contoh untuk Taman Kanak-kanak lain dalam memberikan pembelajaran berbicara.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan berbicara adalah cara seseorang menyampaikan pikiran dan maksud tertentu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh orang lain dengan baik, karena berbicara merupakan pikiran, perasaan dan keinginan yang akan disampaikan.
2. Buku bergambar adalah buku – buku yang mempunyai gambar – gambar yang menarik bagi anak. Melalui bercerita dengan buku bergambar anak dapat berbicara dengan baik dalam bersosialisasi dengan teman, anak bisa mengulang kembali isi cerita yang diceritakan, anak dapat menyebutkan kosa kata. Buku bergambar yang penulis gunakan adalah gambar pemandangan dan gambar binatang, melalui bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara, karena anak dapat mendengar dan menyimak serta menceritakan kembali cerita secara sederhana dengan bahasa sendiri.
3. Indikator yang akan dicapai adalah anak dapat mendengar cerita dengan baik, anak bisa menyebutkan beberapa buah kosa kata, anak bisa berbicara lancar dengan kalimat sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan guru dan anak bisa menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak Usia Dini menurut Aisyiah (2005:3) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan pra sekolah, baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah

- a). Egosentrisme adalah anak melakukan sesuatu menurut kehendaknya saja tanpa ada mendengarkan pendapat orang lain,
- b). Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan pribadi,
- c). Anak mengira dunia penuh dengan hal-hal yang menarik,
- d). anak adalah makhluk sosial,
- e). Anak membangun

konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, f). Anak kaya dengan fantasia tau mainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah mahluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya. Yang tercakup dalam berbagai program pendidikan Anak Usia Dini baik swasta maupun negeri.

b. Perkembangan Bahasa

Pada manusia bahasa yang merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna yang menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Badudu dalam Dhieni (2009:19) menyatakan bahwa “ Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan”. Bromley dalam Dhieni (2009:19) mendefinisikan bahwa “ bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol – simbol visual maupun verbal”.

Jadi bahasa merupakan alat yang paling penting bagi individu untuk dapat berkomunikasi dengan individu yang lainnya dan juga bahasa merupakan alat untuk mengirimkan ide – ide kepada orang lain.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Chomsky dalam Dhieni, dkk (2009: 64)

Bahasa memang sudah ada sejak kita lahir, dan nantinya kita akan mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasa bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut, jadi bahasa menemukan sendiri bagaimana yang sebenarnya bahasa tersebut.

Perkembangan bahasa sangat penting bagi perkembangan yang lain seperti perkembangan kognitif, kalau anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa maka kemampuan kognitifnya akan meningkat. Piaget dalam Prayitno, dkk (1999: 57) bahwa anak umur 3 – 5 tahun sudah belajar menalar, beralasan dan memecahkan masalah yang sederhana. Oleh karena itu komunikasi dengan lingkungan lebih lancar dan beragam dibandingkan periode sebelumnya.

Jadi anak berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan sosial sewaktu ia berumur 1 atau 2 tahun. Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan berbagai kosa kata. Owen dalam Aulia (2011: 99) mengemukakan bahwa anak usia dini tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mereka belum memahami artinya.

Dalam mengembangkan kosa katanya anak tersebut menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses di mana anak menyerap arti

kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali setelah percakapan. Pada masa kanak – kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Perkembangan berbahasa anak usia dini, berada pada fase ekspresif. Fase ini diawali dengan fase reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan merekam bahasa dan percakapan yang didengar. Kemampuan ini mendasari kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan keinginan atau penolakan. Papalia, dkk dalam Mayar pada usia taman kanak – kanak, anak telah menguasai 2500 kosa kata yang mencakup : bentuk warna, rasa, bau, kecantikan, susu, perbedaan, jarak dan permukaan.

Anak usia 4-5 tahun rata – rata dapat menggunakan kemampuan mengingat 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat dalam bentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah dapat menggunakan kalimat yang beralasan, Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang di mana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

c. **Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

a. Pengertian berbicara Anak Usia Dini

Menurut Tarigan (1981 : 3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak yang diawali

dengan kemampuan menyimak. Menurut Elisa dalam Resmini 2011 juga menyatakan bahwa berbicara adalah proses bahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Depdikbud (1985 : 7) menyatakan berbicara adalah kemampuan atau cara seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan maksud tertentu yang berkembang agar pesan – pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

b. Perkembangan berbicara Anak Usia Dini

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi 2 arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Ada dua tipe perkembangan berbicara anak yaitu *Egocentric Speech* yaitu terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri dan *Sosialized Speech* yaitu terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya.

Harluck (dalam Dhieni 2005 : 3.7) mengemukakan 2 kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau sekedar membeo sebagai berikut :

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkan dengan objek yang diwakilinya.
2. Anak mampu menglafalkan kata – kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.
3. Anak memahami kata- kata tersebut bukan karena telah sering mendengar dan menduga- duga

Vygosky dalam Dhieni (2005 : 3.7) ada 3 tahap perkembangan berbicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Dengan demikian kemampuan berbicara anak sngat erat hubungannya dengan perkembangan – perkembangan didalam diri anak.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Belajar berbicara dapat dilakukan dengan bantuan dari oarang dewasa melalui percakapan, dengan bercakap – cakap anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannnya dan mengembangkan bahasanya.

Perkembangan berbicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi- bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda- beda yang diucapkan secara jelas.

c. Tujuan Bebicara Anak Usia Dini

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan menyakinkan seseorang. Ada beberapa

faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara anak yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

d. Tahap – tahap Perkembangan Berbicara Anak

Vygotsky dalam Dhieni (2005 : 3.8) menjelaskan 3 tahap perkembangan bicara anak diantara :

1. Eksternal

Terjadi ketika berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir ini sebagian besar berasal dari orang lain.

2. Egosentris

Dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.

3. Internal

Dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Dengan demikian tahap kemampuan anak dalam berbicara bahwa tahap berbicara anak itu berkembang secara pesat dari waktu ke waktu.

e. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak

Guru Taman Kanak-kanak mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak didiknya.

Pengembangan kemampuan berbicara anak tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadu dalam proses belajar mengajar.

Tarigan (1981 : 28) ada 5 faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak.

1. Bunyi yang diucapkan dengan tepat
2. Pola intonasi naik turunnya suara serta tekanan suku kata
3. Ketetapan dan ketepatan ucapan
4. Kata – kata yang diucapkan dalam bentuk urutan yang tepat
5. Kelancaran dalam berbicara

Menurut Harris (dalam Bromley, 1992) anak yang usianya 4-5 tahun dapat memahami sekitar 8000 kata dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata dan menjawab pertanyaan.

d. Hakekat Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar anak Taman Kanak-kanak. Metode bercerita lebih dikenal dan banyak dipergunakan di Taman

Kanak-kanak. Pada dasarnya, metode bercerita ini panduan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia oarang dewasa menggunakan metode ceramah.

b. Tujuan Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4- 6 tahun adalah anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

c. Manfaat Metode Cerita

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak di Taman Kanak-kanak:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
2. Melatih daya pikir anak
3. Melatih daya konsentrasi anak
4. Mengembangkan daya imajinasi anak
5. Menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan anak.

6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Dr Abdul Aziz dalam bukunya mengajarkan anak lewat bercerita, seorang anak dapat memperhatikan cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya.

d. Bercerita Dengan Buku Bergambar

Melalui metode bercerita dengan buku bergambar yang dilakukan anak kemampuan berbicara akan meningkat. Langkah – langkah dari bercerita dengan buku bergambar ini adalah terlebih dahulu guru memperlihatkan buku bergambar kepada anak lalu guru menceritakan isi dari gambar tersebut, setelah guru selesai membacakan cerita anak disuruh mengulangnya kembali dengan urutan dengan bahasa yang jelas.

B. Penelitian Yang Relevan

Mahyurianti (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan judul “Implementasi metode sosiodrama di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita di kelompok B1.

Faulina (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Upaya meningkatkan kosa kata anak usia dini melalui tebak gambar di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya” menemukan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar dapat meningkatkan berbicara anak di kelompok B2.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, tetapi terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sama – sama menggunakan metode bercerita, dan perbedaannya yaitu melalui tebak gambar , sosiodrama, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bercerita dengan buku bergambar.

Skripsi di atas merupakan acuan dan pedoman peneliti dalam melakukan tindakan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan buku bergambar di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu, Pasaman Barat.

C. Kerangka Konseptual

Strategi pembelajaran kemampuan bercerita untuk anak usia dini melalui kegiatan metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak. metode ini sangat disukai anak karena anak akan mendengarkan dan melihat buku bergambar.

Pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dalam kegiatan berbicara dengan metode bercerita, maka diharapkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu Pasaman Barat khususnya di kelas B2 akan meningkat.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui metode bercerita dengan buku bergambar akan meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu Pasaman Barat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui buku cerita bergambar sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Taman Kanak – kanak sebagai tempat pertama anak menjalani pendidikan.
2. Dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat meningkatkan salah satu pengembangan bahasa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
3. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk mengembangkan kemampuan dasar dan aspek perkembangan pada anak dilakukan dengan bermain, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan buku bergambar.
4. buku bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara anak.
5. Pada buku bergambar anak akan bercerita dengan buku yang disediakan oleh guru.

6. Melalui kegiatan buku cerita bergambar kemampuan berbicara anak meningkat.

B. Implikasi

Metode bercerita melalui buku bergambar sangat disukai dan disenangi oleh anak, dengan metode bercerita ini anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan juga anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya dan menceritakannya kembali sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami oleh anak.

Dengan demikian peningkatan kemampuan anak dalam berbicara melalui buku cerita bergambar ini hendaknya dapat kita tingkatkan dan juga dapat disosialisasikan kepada guru-guru Taman Kanak-kanak yang lain dalam kegiatan KKG agar Taman Kanak – kanak yang lain dapat menggunakan metode bercerita dengan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak seperti yang sudah peneliti lakukan selama dua bulan di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Batang Biyu, ternyata sangat digemari oleh banyak anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah :

1. Bagi anak didik, dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam membantu guru dalam kemampuan berbicara.
3. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kemampuan berbicara.
4. Bagi Taman Kanak-kanak Harapan Ibu, dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan anak dalam berbicara, serta dapat menjadi contoh untuk Taman Kanak-kanak lain dalam kemampuan berbicara.
5. Bagi Masyarakat, sebagai bahan atau contoh untuk kemampuan berbicara baik di rumah maupun di sekolah.
6. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan untuk kemampuan berbicara bagi Taman Kanak-kanak dibawah naungan Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, Siti. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alwen, Betri. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang. LPTK UNP
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Aulia, 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : UT
- 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : UT
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : UT
- 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK Dan RA*. Jakarta
- Faulina, 2011. *Upaya Peningkatan Kosa Kata Anak Melalui Tebak Gambar*. Jurusan PG-PAUD FIP UNP.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Moh. Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Prayitno, Elida, Erlamsyah. 1999. *Perkembangan Individu*. Dip Proyek Universitas Negeri Padang.
- Sudono, Anggani. 1994. *Alat Permainan dan Sumber Belajar Taman Kanak-kanak*. Depdikbud: Dirjen Dikti Proyek
- Sujiono, Nuraini Yuliana. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mahyurianti. 2010. (Skripsi). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Sosiodrama*. Jurusan PG- PAUD FIP UNP
- Tarigan Heri Guntur. 1981. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa